

**EFEKTIVITAS METODE TUTOR SEBAYA DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI SMP YP PGRI DISAMAKAN
MAKASSAR**

Nur Insani¹, Mustamin², Abdul Wahab³, Akhmad Syahid⁴, Muh Azhar⁵

^{1,2,3,4,5} Fakultas Agama Islam, Universitas Muslim Indonesia

Alamat e-mail : ¹10120200079@student.umi.ac.id, ²mustamin@umi.ac.id,

³abdulwahab79@umi.ac.id, ⁴akhmad.syahid@umi.ac.id, ⁵muh.azhar@umi.ac.id

ABSTRACT

This study examines the effectiveness of the peer tutoring method in improving the Quran reading skills of Grade VII.1 students at SMP YP PGRI Disamakan Makassar. The research aims to: (1) determine the effectiveness of the peer tutoring method in enhancing students' Quran reading skills; (2) describe the implementation of instruction using the peer tutoring method; and (3) identify the facilitating and inhibiting factors in applying the peer tutoring method to improve students' Quran reading skills. The study employs a mixed-methods approach with an explanatory sequential design, involving the collection and analysis of quantitative data followed by qualitative data. The research subjects consisted of 32 Grade VII.1 students and one Islamic Religious Education teacher. Data collection techniques included tests, interviews, observations, and documentation. Quantitative data were analyzed using the N-Gain test, while qualitative data were analyzed descriptively. The results indicate that the application of the peer tutoring method can improve students' Quran reading skills. This is evidenced by the increase in the average score from 73.03 in the pretest to 84.12 in the posttest. The N-Gain test yielded an average score of 0.43 (or 43.43%), falling into the "medium" category and indicating that the peer tutoring method is reasonably effective. Thus, the peer tutoring method has a positive impact on improving students' Quran reading skills and can serve as an effective alternative teaching method to support the enhancement of Quran reading proficiency in schools.

Keywords: Peer Tutoring Method, Reading Ability, Al-Qur'an

ABSTRAK

Penelitian ini membahas efektivitas metode tutor sebaya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII.1 di SMP YP PGRI Disamakan Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui efektivitas metode tutor sebaya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa; (2) mengetahui gambaran pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya; dan (3) mengetahui faktor pendorong dan penghambat penerapan metode tutor sebaya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Penelitian ini menggunakan metode campuran (*mixed methods*) dengan desain sekuensial eksplanatori, yaitu pengumpulan dan analisis data kuantitatif yang dilanjutkan dengan data kualitatif. Subjek penelitian terdiri atas 32 siswa kelas VII.1 dan 1 guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Teknik pengumpulan data meliputi tes, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data kuantitatif dianalisis menggunakan uji *N-Gain*, sedangkan data kualitatif dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode tutor sebaya dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Hal tersebut ditunjukkan

oleh peningkatan nilai rata-rata *pretest* dari 73,03 menjadi 84,12 pada *posttest*. Hasil uji *N-Gain* memperoleh skor rata-rata sebesar 0,43 atau 43,43% yang termasuk dalam kategori sedang dan menunjukkan bahwa metode tutor sebaya cukup efektif. Dengan demikian, metode tutor sebaya memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran yang efektif untuk mendukung peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an di sekolah.

Kata Kunci: Metode Tutor Sebaya, Kemampuan Membaca, Al-Qur'an

A. Pendahuluan

Proses pendidikan tidak hanya berorientasi pada pengembangan aspek intelektual, tetapi juga mencakup pembentukan kepribadian, moral, dan spiritual peserta didik. Salah satu bidang kajian yang berperan dalam proses tersebut adalah Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk memberikan pengetahuan, pemahaman, penghayatan, serta pengalaman kepada peserta didik mengenai ajaran Islam sehingga mereka mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan untuk membentuk peserta didik agar memiliki pemahaman terhadap ajaran Islam sekaligus mampu mengaktualisasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan (Sarinah, 2017).

Al-Qur'an memiliki kedudukan yang sangat penting dalam pendidikan Islam karena merupakan

sumber utama ajaran Islam. Oleh sebab itu, kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi salah satu kemampuan dasar yang perlu dimiliki oleh peserta didik, khususnya dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kemampuan membaca Al-Qur'an tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengenali huruf dan membaca ayat, tetapi juga berkaitan dengan ketepatan pengucapan huruf, makhrajul huruf, penerapan hukum tajwid, serta kelancaran dalam membaca. Kemampuan tersebut menjadi penting karena dalam pembelajaran PAI peserta didik sering kali berhadapan dengan materi yang memuat ayat-ayat Al-Qur'an. Kemampuan membaca Al-Qur'an juga dapat dilihat melalui beberapa indikator, seperti kemampuan mengenali huruf hijaiyah, ketepatan makhraj dan sifat huruf, penerapan hukum tajwid, serta kemampuan membaca secara tartil (Thoifah, Yusuf, & Biantoro, 2021).

Dalam proses pembelajaran, setiap peserta didik memiliki kemampuan dan kesiapan belajar yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut dapat terlihat dari tingkat pengetahuan, pengalaman, kecerdasan, minat, maupun keterampilan yang dimiliki peserta didik. Demikian pula dalam kemampuan membaca Al-Qur'an, terdapat peserta didik yang telah mampu membaca dengan lancar dan sesuai dengan kaidah tajwid, sementara sebagian lainnya masih mengalami kesulitan dalam mengenali huruf hijaiyah, mengucapkan makhraj huruf, menerapkan hukum tajwid, maupun membaca ayat Al-Qur'an secara lancar. Perbedaan kemampuan tersebut menjadi salah satu tantangan bagi guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran yang dapat mengakomodasi kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Permasalahan serupa juga ditemukan di SMP YP PGRI Disamakan Makassar. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 18 Januari 2024 melalui wawancara dengan Bapak Ruhayat, S.Hum., selaku guru Pendidikan Agama Islam, diperoleh informasi bahwa masih terdapat

peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan lancar dan sesuai dengan kaidah yang benar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik masih perlu mendapatkan perhatian dan penanganan melalui proses pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan data awal yang diperoleh pada kelas VII.1, dari 32 peserta didik terdapat 20 peserta didik yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 12 peserta didik telah mencapai ketuntasan. Dengan demikian, sebanyak 62,5% peserta didik belum mencapai KKM dan hanya 37,5% peserta didik yang telah mencapai KKM. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik kelas VII.1 masih mengalami kesulitan dalam mencapai kompetensi yang diharapkan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode pembelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan tersebut sekaligus meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat digunakan

untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah metode tutor sebaya. Tutor sebaya merupakan metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik yang memiliki kemampuan lebih baik untuk membantu, membimbing, dan memberikan penjelasan kepada teman sekelasnya yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Penerapan tutor sebaya memungkinkan terjadinya interaksi dan komunikasi yang lebih intensif antarpeserta didik. Dalam proses tersebut, peserta didik tidak hanya memperoleh bantuan dari guru, tetapi juga mendapatkan kesempatan untuk belajar melalui teman yang memiliki usia dan pengalaman belajar yang relatif sama. Penggunaan tutor sebaya juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi secara langsung dalam proses pembelajaran sehingga tercipta interaksi belajar yang lebih aktif (Mahsup et al., 2020).

Metode tutor sebaya memiliki potensi untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan komunikatif. Peserta didik yang bertindak sebagai tutor dapat membantu menjelaskan materi kepada temannya dengan bahasa

yang lebih sederhana dan mudah dipahami. Sementara itu, peserta didik yang memperoleh bimbingan dapat lebih leluasa menyampaikan kesulitan yang dialaminya. Dengan demikian, metode tutor sebaya dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang mendorong kerja sama, tanggung jawab, keaktifan, dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Penelitian (Hasanah, 2020) menunjukkan bahwa metode tutor sebaya dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa interaksi antarpeserta didik melalui tutor sebaya dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan untuk memperoleh bimbingan secara lebih dekat dan intensif. Dengan demikian, metode tutor sebaya tidak hanya berfungsi sebagai alternatif dalam meningkatkan hasil belajar, tetapi juga dapat menjadi sarana untuk meningkatkan keaktifan dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran.

Penerapan metode tutor sebaya dalam pembelajaran membaca Al-

Qur'an diharapkan dapat membantu peserta didik yang mengalami kesulitan untuk memperoleh bimbingan secara lebih intensif. Peserta didik yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an lebih baik dapat berperan sebagai tutor dengan tetap berada di bawah arahan dan pengawasan guru. Dalam hal ini, guru tetap memiliki peran penting dalam menentukan tutor, memberikan materi dan petunjuk pembelajaran, mengawasi proses bimbingan, serta melakukan evaluasi terhadap kemampuan peserta didik. Dengan pengelolaan yang baik, metode tutor sebaya diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an pada sebagian peserta didik kelas VII.1 SMP YP PGRI Disamakan Makassar merupakan permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian. Data awal menunjukkan bahwa masih terdapat 20 dari 32 peserta didik atau sebesar 62,5% yang belum mencapai KKM. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penerapan metode pembelajaran yang mampu

meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sekaligus melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode tutor sebaya. Pemilihan metode tersebut didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa tutor sebaya dapat digunakan sebagai metode pembelajaran untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran (Suniati et al., 2020; Mahsup et al., 2020).

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penerapan metode tutor sebaya dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan judul **“Efektivitas Metode Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SMP YP PGRI Disamakan Makassar.”**

B. Metode Penelitian

penelitian ini menggunakan metode campuran (mixed methods) dengan desain sekuensial eksplanatori (sequential explanatory design), yaitu penelitian yang

mengutamakan data kuantitatif dan kemudian diperkuat dengan data kualitatif. Penelitian dilaksanakan di SMP YP PGRI Disamakan Makassar dengan subjek penelitian sebanyak 32 peserta didik kelas VII.1 dan satu orang guru Pendidikan Agama Islam. Data penelitian diperoleh melalui tes, wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan instrumen berupa tes kemampuan membaca Al-Qur'an, pedoman wawancara, dan lembar observasi. Data kuantitatif dianalisis melalui uji normalitas, uji homogenitas, Paired Sample T-Test, dan N-Gain untuk mengetahui peningkatan serta efektivitas metode tutor sebaya, sedangkan data kualitatif dianalisis melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dengan demikian, penggunaan metode campuran dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas metode tutor sebaya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII.1 SMP YP PGRI Disamakan Makassar, sekaligus menjelaskan proses pelaksanaan serta faktor-faktor yang

mendukung dan menghambat penerapan metode tersebut.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Pelaksanaan Metode Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII.1 di SMP YP PGRI Disamakan Makassar

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas VII.1 SMP YP PGRI Disamakan Makassar, pelaksanaan metode tutor sebaya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dilaksanakan melalui empat kali pertemuan. Dalam pelaksanaannya, peneliti berperan sebagai fasilitator dan observer, sedangkan guru Pendidikan Agama Islam tetap berperan sebagai pengarah dan pengawas kegiatan pembelajaran. Pembelajaran difokuskan pada kemampuan membaca Surah Al-Anbiya ayat 30 dengan memperhatikan beberapa indikator, yaitu ketepatan membaca huruf hijaiyah, pengenalan tanda baca atau harakat, penerapan waqaf dan mad, serta kelancaran membaca.

Pada pertemuan pertama, dilakukan pretest secara lisan untuk mengetahui kemampuan awal peserta

didik. Pretest tidak hanya berfungsi untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an sebelum diberikan perlakuan, tetapi juga menjadi dasar dalam menentukan peserta didik yang memiliki kemampuan lebih baik untuk dijadikan tutor sebaya. Pemilihan tutor berdasarkan kemampuan awal merupakan langkah penting karena keberhasilan tutor sebaya sangat dipengaruhi oleh kemampuan tutor dalam menguasai materi yang akan dibimbing.

Pada pertemuan kedua, peserta didik yang memperoleh kemampuan membaca lebih baik ditetapkan sebagai tutor dan diberikan pembekalan mengenai cara membimbing teman sebaya. Tutor kemudian mendampingi dua sampai tiga peserta didik yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an. Pembagian tersebut memungkinkan proses pembelajaran berlangsung dalam kelompok kecil sehingga peserta didik yang mengalami kesulitan memperoleh kesempatan lebih banyak untuk berlatih membaca dan memperoleh koreksi secara langsung.

Pada pertemuan ketiga, kegiatan tutor sebaya dilanjutkan

dengan penekanan pada perbaikan kemampuan membaca. Tutor membimbing tutee dalam mengenali huruf, membaca harakat, menerapkan waqaf dan mad, serta meningkatkan kelancaran membaca. Dalam kegiatan ini, guru dan peneliti melakukan pengamatan terhadap proses interaksi yang berlangsung di dalam kelompok. Peran guru sebagai pengarah tetap diperlukan agar tutor tidak memberikan koreksi yang keliru dan kegiatan pembelajaran tetap berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Pada pertemuan keempat, dilakukan posttest untuk mengetahui perubahan kemampuan membaca Al-Qur'an setelah peserta didik mengikuti pembelajaran dengan metode tutor sebaya. Hasil posttest kemudian dibandingkan dengan hasil pretest untuk mengetahui peningkatan kemampuan peserta didik. Dengan demikian, tahapan pelaksanaan metode tutor sebaya dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Mahmudah, 2022) yang menemukan bahwa penerapan tutor sebaya dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an memberikan

dampak positif terhadap kemampuan peserta didik. Hasil tersebut juga memiliki kesesuaian dengan penelitian (Alfi & Idawati, 2022) mengenai model pembelajaran tutor sebaya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Dengan demikian, pelaksanaan metode tutor sebaya dalam penelitian ini dapat dikatakan telah berjalan sesuai dengan tahapan yang direncanakan. Keberhasilan pelaksanaan tidak hanya ditentukan oleh keberadaan tutor, tetapi juga oleh proses pemilihan tutor, pembekalan tutor, pembentukan kelompok, pengawasan guru, dan evaluasi secara berkelanjutan.

2. Efektivitas Metode Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII.1 di SMP YP PGRI Disamakan Makassar

Pada saat pretest, nilai rata-rata kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik adalah 73,031. Dari 32 peserta didik, hanya 12 peserta didik yang memperoleh nilai sama dengan atau lebih dari KKM 80, sedangkan 20 peserta didik belum mencapai KKM. Setelah diterapkan metode tutor sebaya, nilai rata-rata posttest

meningkat menjadi 84,125. Jumlah peserta didik yang mencapai atau melampaui KKM juga meningkat menjadi 26 peserta didik.

Tabel 2. Perbandingan Hasil Pretest dan Posttest

Indikator	Pretest	Posttest	Peningkatan
Jumlah peserta didik	32	32	-
Nilai rata-rata	73,031	84,125	11,094
Peserta didik mencapai KKM	12	26	14 siswa
Persentase mencapai KKM	37,50%	81,25%	43,75 poin persentase
Peserta didik belum mencapai KKM	20	6	Berkurang 14 siswa

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 11,094 poin. Peningkatan juga terlihat pada jumlah peserta didik yang mencapai KKM, yaitu dari 12 peserta didik pada pretest menjadi 26 peserta didik pada posttest. Dengan demikian, terdapat tambahan sebanyak 14 peserta didik yang berhasil mencapai KKM setelah mengikuti pembelajaran dengan metode tutor sebaya.

Perubahan tersebut menunjukkan bahwa metode tutor sebaya memberikan kontribusi positif terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Peserta didik yang pada awalnya mengalami kesulitan memperoleh kesempatan untuk melakukan latihan secara berulang dengan bimbingan teman

yang memiliki kemampuan lebih baik. Proses tersebut memungkinkan peserta didik memperoleh koreksi secara langsung terhadap kesalahan membaca huruf, harakat, waqaf, mad, dan kelancaran membaca.

Tabel 3. Perubahan Kategori Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kategori	Pretest	Posttest	Perubahan
Sangat baik (90–100)	3	10	+7
Baik (80–89)	9	16	+7
Cukup (70–79)	12	5	-7
Kurang (60–69)	5	1	-4
Sangat kurang (50–59)	3	0	-3
Jumlah	32	32	-

Tabel tersebut memperlihatkan adanya pergeseran kemampuan peserta didik dari kategori rendah menuju kategori yang lebih tinggi. Jumlah peserta didik pada kategori sangat baik meningkat dari 3 menjadi 10 orang, sedangkan kategori baik meningkat dari 9 menjadi 16 orang. Sebaliknya, kategori cukup, kurang, dan sangat kurang mengalami penurunan. Kondisi tersebut menjadi indikator bahwa pembelajaran dengan metode tutor sebaya memberikan perubahan positif terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Fadhilah, 2022) yang menggunakan metode quasi-eksperimen untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca

Al-Qur'an melalui metode tutor sebaya. Segimana penelitian (Mahmudah, 2022) juga menunjukkan hasil yang mendukung penelitian ini. Penerapan tutor sebaya pada pembelajaran membaca Al-Qur'an meningkatkan ketuntasan belajar peserta didik dari 82,14% pada siklus pertama menjadi 100% pada siklus kedua. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa tutor sebaya dapat memberikan perhatian yang lebih dekat kepada peserta didik dan meningkatkan motivasi belajar.

Selain itu, penelitian (Mu'afi, Zamroni, & Subni, 2024) pada jenjang sekolah menengah pertama menunjukkan bahwa penerapan tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Dalam penelitian ini, analisis N-Gain menghasilkan nilai rata-rata 0,43 atau 43,43%. Nilai tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan setelah penerapan metode tutor sebaya dengan tingkat peningkatan pada kategori sedang berdasarkan kriteria N-Gain yang digunakan dalam penelitian. Artinya, metode tutor sebaya memberikan peningkatan kemampuan membaca

Al-Qur'an, tetapi peningkatan tersebut belum berada pada tingkat maksimal.

Tabel 4. Ringkasan Hasil Analisis N-Gain

Komponen	Hasil
Rata-rata pretest	73,031
Rata-rata posttest	84,125
Selisih rata-rata	11,094
N-Gain	0,43
N-Gain (%)	43,43%
Interpretasi	Sedang

Nilai N-Gain tersebut menunjukkan bahwa metode tutor sebaya mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi peningkatan yang terjadi belum sepenuhnya optimal. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa kondisi, seperti perbedaan kemampuan awal peserta didik, keterbatasan waktu pelaksanaan, kemampuan tutor yang belum merata, serta masih adanya peserta didik yang kurang percaya diri dan kurang aktif dalam proses bimbingan.

Dengan demikian, berdasarkan perbandingan nilai pretest dan posttest serta hasil analisis N-Gain, metode tutor sebaya dapat dikatakan memberikan peningkatan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VII.1 SMP YP PGRI Disamakan Makassar. Namun, untuk menyatakan tingkat efektivitasnya secara lebih tepat, hasil

N-Gain sebesar 0,43 perlu dilaporkan sesuai kategori N-Gain yang digunakan oleh peneliti. Oleh karena itu, istilah yang paling aman dalam pembahasan adalah “terjadi peningkatan dengan kategori sedang”, bukan menyatakan bahwa metode tersebut sangat efektif.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Efektivitas Metode Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII.1 di SMP YP PGRI Disamakan Makassar

a. Faktor Pendukung

Faktor pertama yang mendukung adalah motivasi belajar peserta didik. Peserta didik yang memiliki keinginan untuk memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an cenderung lebih aktif mengikuti bimbingan dan latihan. Motivasi tersebut mendorong peserta didik untuk melakukan pengulangan bacaan dan menerima koreksi dari tutor. Dengan adanya motivasi, proses pembelajaran menjadi lebih mudah diarahkan pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Faktor kedua adalah dukungan dan arahan guru. Dalam metode tutor sebaya, guru tidak kehilangan

perannya sebagai pendidik. Guru tetap bertugas menentukan tutor, memberikan arahan, mengawasi proses pembelajaran, dan melakukan evaluasi. Peran tersebut sangat penting agar proses tutor sebaya tidak berjalan tanpa kontrol. Guru juga dapat memberikan koreksi apabila terdapat kesalahan yang tidak mampu diselesaikan oleh tutor.

Faktor ketiga adalah kompetensi dan karakter tutor. Tutor yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an lebih baik, sabar, komunikatif, dan mampu memberikan contoh bacaan dengan benar dapat membantu menciptakan suasana belajar yang nyaman. Kedekatan usia antara tutor dan tutee juga dapat membuat peserta didik lebih mudah berkomunikasi dan menyampaikan kesulitan yang mereka alami.

Faktor keempat adalah lingkungan belajar yang mendukung. Proses tutor sebaya membutuhkan suasana yang cukup tenang agar tutor dan tutee dapat mendengarkan bacaan masing-masing. Kerja sama dan sikap saling menghargai juga diperlukan agar peserta didik yang kemampuan membacanya masih rendah tidak merasa malu atau tertekan.

Faktor kelima adalah ketersediaan media pembelajaran. Mushaf Al-Qur'an, buku tajwid, dan media pendukung lainnya membantu tutor memberikan contoh serta menjelaskan kesalahan bacaan kepada tutee. Media pembelajaran yang memadai dapat membantu proses bimbingan menjadi lebih terarah.

b. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung, penelitian ini menemukan beberapa faktor yang menghambat pelaksanaan metode tutor sebaya. Faktor pertama adalah rendahnya motivasi belajar sebagian peserta didik. Peserta didik yang kurang memiliki motivasi cenderung pasif dan tidak menunjukkan kesungguhan dalam mengikuti bimbingan. Kondisi tersebut menyebabkan proses latihan membaca tidak berlangsung secara maksimal.

Faktor kedua adalah rasa malu dan kurang percaya diri. Peserta didik yang kemampuan membaca Al-Qur'annya masih rendah terkadang merasa malu ketika harus membaca di hadapan teman. Rasa malu tersebut dapat menyebabkan peserta didik enggan bertanya dan kurang aktif mengikuti bimbingan. Oleh sebab

itu, tutor perlu menciptakan suasana yang tidak menghakimi dan memberikan dorongan kepada tutee.

Faktor ketiga adalah perbedaan kemampuan peserta didik. Kemampuan awal peserta didik dalam penelitian ini cukup beragam. Sebagian peserta didik telah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, sedangkan sebagian lainnya masih mengalami kesulitan pada tingkat dasar. Perbedaan tersebut membuat tutor harus menyesuaikan cara membimbing berdasarkan kemampuan masing-masing tutee.

Faktor keempat adalah ketidaktepatan dalam pemilihan tutor. Tidak semua peserta didik yang memiliki nilai tinggi secara otomatis memiliki kemampuan membimbing yang baik. Seorang tutor tidak hanya dituntut menguasai materi, tetapi juga perlu memiliki kesabaran, kemampuan berkomunikasi, dan kemampuan memberikan contoh bacaan yang benar. Oleh karena itu, pemilihan tutor perlu mempertimbangkan kemampuan akademik sekaligus karakter dan kemampuan sosial peserta didik.

Faktor kelima adalah keterbatasan waktu dan fasilitas. Pelaksanaan tutor sebaya

membutuhkan waktu yang cukup agar setiap peserta didik memperoleh kesempatan membaca dan mendapatkan koreksi. Apabila waktu pembelajaran terbatas, tidak semua peserta didik dapat memperoleh bimbingan dengan intensitas yang sama. Keterbatasan fasilitas juga dapat memengaruhi kenyamanan dan kelancaran proses pembelajaran.

Berdasarkan faktor pendukung dan penghambat tersebut, guru PAI melakukan beberapa upaya untuk mengoptimalkan pelaksanaan metode tutor sebaya. Upaya tersebut meliputi pemberian motivasi kepada peserta didik, memberikan pemahaman tentang pentingnya membaca Al-Qur'an, memilih tutor berdasarkan kemampuan yang sesuai, mengganti tutor apabila tutor tidak mampu menjalankan tugasnya, serta memberikan arahan agar tutor menyesuaikan cara membimbing dengan kemampuan tutee. Selain itu, adanya program BTQ setiap hari Rabu sebelum peserta didik pulang sekolah menjadi kegiatan tambahan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Dengan demikian, keberhasilan metode tutor sebaya dalam penelitian ini tidak hanya ditentukan oleh penggunaan metode tersebut, tetapi juga oleh kesiapan peserta didik, kualitas tutor, keterlibatan guru, suasana pembelajaran, ketersediaan fasilitas, dan waktu yang tersedia. Apabila faktor pendukung dapat diperkuat dan faktor penghambat dapat diminimalkan, maka pelaksanaan tutor sebaya memiliki peluang yang lebih besar untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai efektivitas metode tutor sebaya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII.1 di SMP YP PGRI Disamakan Makassar, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode tutor sebaya dilakukan melalui empat tahap pertemuan, yaitu pelaksanaan pretest untuk mengetahui kemampuan awal dan menentukan tutor, pembentukan kelompok serta pembekalan tutor, pelaksanaan bimbingan tutor sebaya, dan pelaksanaan posttest untuk

mengetahui perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an setelah diterapkan metode tutor sebaya, yang ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata dari 73,031 pada pretest menjadi 84,125 pada posttest serta peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM dari 12 siswa (37,5%) menjadi 26 siswa (81,25%). Hasil analisis N-Gain memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,43 atau 43,43% yang menunjukkan peningkatan dalam kategori sedang. Adapun faktor yang mendukung pelaksanaan metode tutor sebaya meliputi motivasi belajar peserta didik, dukungan dan arahan guru, kompetensi serta karakter tutor, lingkungan belajar yang kondusif, dan ketersediaan media pembelajaran. Sementara itu, faktor penghambat meliputi rendahnya motivasi sebagian peserta didik, rasa malu dan kurang percaya diri, perbedaan kemampuan peserta didik, ketidaktepatan dalam pemilihan tutor, serta keterbatasan waktu dan fasilitas. Dengan demikian, metode tutor sebaya dapat digunakan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca

Al-Qur'an siswa kelas VII.1 SMP YP PGRI Disamakan Makassar, meskipun peningkatan yang diperoleh masih berada pada kategori sedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfi, D. Z., & Idawati, K. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Pada Program Pengajian Ba'da Subuh Di Pondok Pesantren Tebuireng. *Dinamika: Jurnal Kajian Pendidikan dan Keislaman*, 7(2), 27–47. <https://doi.org/10.32764/dinamika.v7i2.2936>
- Fadhilah, M. R. (2022). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Tutor Sebaya: Penelitian Quasi Eksperimen Pada Peserta Didik Kelas XI SMA Muhammadiyah Cipanas Kabupaten Cianjur*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Hasanah, T. N. (2020). Efektivitas Penggunaan Metode Tutor Sebaya (Peer Tutoring) Untuk Meningkatkan Maharah Qira'ah Pada Peserta Didik Kelas XI IPA Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Yogyakarta. *Shaut Al Arabiyyah*, 8(2), 101–112. <https://doi.org/10.24252/saa.v8i2.15142>
- Mahmudah, S. (2022). Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Tutor Sebaya Siswa Kelas VI SD Negeri 3 Cakranegara. *Tsaqofah*, 2(2), 305–313. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v2i2.359>
- Mahsup, M., Ibrahim, I., Muhardini, S., Nurjannah, N., & Fitriani, E. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran Tutor Sebaya. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(3), 609–616. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i3.2673>
- Mu'afi, M., Zamroni, Z., & Subni, S. (2024). Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Kemampuan Peserta Didik Membaca Al-Qur'an. *Jurnal*

- Sultan Idris Pendidikan Profesi Guru, 2(3), 253–257.
<https://doi.org/10.21093/si-ppg.v2i3.9954>
- Sarinah. (2017). *Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta, Indonesia: Deepublish.
- Suniati, S., Amirudin, A., & Muzaki, I. A. (2020). Implementasi Penerapan Metode Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Di SMAN 1 Klari Dan SMAN 2 Klari Karawang. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 3(2).
- Thoifah, I., Yusuf, Z., & Biantoro, S. (2021). Ketercapaian Program SLQ Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa PAI Universitas Muhammadiyah Malang. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 91–109.
<https://doi.org/10.21274/taallum.2021.9.1.91-109>
- Ulhayat, N. A., Saepudin, A., & Sobar. (2024). Implementasi Program Mentoring Melalui Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Mts Al-
- Musyawarah Lembang. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 4(2), 1215–1222.
<https://doi.org/10.29313/bcsied.v4i2.15660>